
Pengaruh Arus Kas Bersih dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham

Hariany Idris^{1,2*} Mukhammad Idrus²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Arus Kas Bersih dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sebanyak 150 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder ini diperoleh dengan menggunakan metode tinjauan kepustakaan (library research) dan mengakses website maupun situs-situs. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas) dan menguji seluruh hipotesis yang akan dibuktikan melalui uji koefisien determinasi, uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Arus kas bersih mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham. Semakin besar arus kas maka akan tidak akan langsung mempengaruhi penurunan return saham. Sementara Laba akuntansi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Semakin besar Laba Akuntansi maka akan semakin tinggi return saham.

Kata Kunci: *Arus Kas Bersih; Laba Akuntansi; Return Saham.*

Abstract

This study was conducted to test and analyze the effect of Net Cash Flow and Accounting Profit on Stock Returns in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2017 period. The population in this study are manufacturing companies, as many as 150 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Sampling was done by using purposive sampling. The data in this study uses secondary data, namely data obtained by researchers indirectly through intermediary media (obtained and recorded by other parties). This secondary data was obtained by using the library research method and accessing websites and websites. The data collected will be analyzed by descriptive statistical tests, classical assumption tests consisting of (normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test) and test all hypotheses to be proven through the coefficient of determination test, partial test (t-test), and test Simultaneous (f test). The results of this study indicate that net cash flow has a negative and insignificant effect on stock returns. The greater the cash flow, it will not directly affect the decline in stock returns. Meanwhile, accounting profit has a positive and significant effect on stock returns. The greater the accounting profit, the higher the stock return.

Keywords: *Net Cash Flow; Accounting Profit; Stock returns.*

Copyright (c) 2022 Hariany Idris & Mukhammad Idrus

✉ Corresponding author :

Email Address : hariany.idris@unm.ac.id , mukhammad.idrus@unm.ac.id

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, pasar modal memegang peranan penting untuk kemajuan ekonomi di suatu negara. Industry barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang menarik perhatian investor dimana fakta menunjukkan sektor ini sangat menjanjikan (Tumbel et al., 2017). Pasar modal merupakan salah satu sumber modal bagi perusahaan dimana menjadi sarana antara pemilik modal dengan peminjam dana. Investasi di pasar modal merupakan investasi dengan resiko relatif tinggi. Pada umumnya para investor akan tertarik pada investasi yang dapat memberikan return yang relatif tinggi (Ahmad Taslim, 2016).

Salah satu fungsi dari pasar modal adalah sarana mobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi (Handayani, 2018). Dari dana tersebut dapat diubah menjadi faktor-faktor produksi mulai dari bahan baku, tenaga kerja, prasarana fisik dan teknologi sampai keahlian manajemen. Faktor-faktor tersebut terintegrasi dalam proses dalam proses produksi yang akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Rahmah (2019) mengemukakan bahwa "pasar modal juga berfungsi sebagai media perantara (intermediaries)". Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan yang mempunyai kelebihan dana.

Berbagai pertimbangan, analisis, dan informasi yang akurat, baik informasi publik maupun informasi pribadi perlu diperhatikan investor sebelum membeli, menjual, atau menahan saham untuk mencapai tingkat return. Suatu informasi akan memiliki makna atau nilai dan dianggap informatif bagi investor jika keberadaan informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan para pengambil keputusan. Informasi baru yang dengan cepat akurat tercermin pada harga sekuritas dapat dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang bersifat sebagai pendapatan atau opini rasional yang beredar di pasar yang bisa mempengaruhi perubahan harga (Wicaksono & Tandelilin, 2011).

Tabel 1. Kondisi Return Saham Perusahaan Manufaktur Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017

No	Emiten	2016	2017	2018
1.	PT. Mayora Indah Tbk	0,459	0,348	0,227
2.	PT. Sekar Bumi Tbk	0,322	0,348	0,027
3.	PT. Sekar Laut Tbk	0,167	2,571	0,363
4.	PT. Siantar Top Tbk	0,058	0,366	0,139
5.	PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk.	0,159	0,132	0,019

Dari fenomena tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan dari rerun saham tahun 2016-2018 return mengalami kenaikan di tahun 2017 dan mengalami penurunan di tahun 2018. Kenaikan tertinggi pada tahun 2017 yaitu pada PT. Sekar Laut Tbk dan penurunan terendah tahun 2018 pada PT. Ultra Jaya Milk Industry And Trading Company Tbk. Penurunan yang terjadi pada return saham yang di

akibatkan oleh menurunnya harga saham tentunya disebabkan oleh faktor-faktor pada perusahaan baik mikro maupun makro. Sebagaimana dijelaskan oleh Supriantikasari (2019), bahwa investor lebih menyukai untuk membeli saham-saham perusahaan dengan nilai current ratio yang tinggi dibandingkan perusahaan yang memiliki nilai current ratio yang rendah karena meningkatnya harga saham.

Dalam hal ini perusahaan harus dapat menggunakan dana dengan tepat agar dapat meningkatkan laba perusahaan. Laba merupakan pertambahan kekayaan dari suatu badan usaha dalam periode tertentu, yaitu jumlah yang dapat dibayarkan kepada pemegang saham pada akhir periode tanpa mengurangi kekayaan yang dimiliki badan usaha tersebut pada awal periode (Adiwiratama, 2012). Pada hakikatnya, pemegang saham menanamkan modal serta mengharapkan pengembalian atas modal tersebut dan pada akhirnya juga mengharapkan modal itu akan diperoleh kembali. Untuk mengukur tingkat pengembalian atas modal itu akan diperoleh kembali. Untuk mengukur tingkat pengembalian modal bagi pemegang saham, badan usaha harus mengukur sumber daya yang diperlukan untuk mempertahankan modal yang ditanamkan pada tingkat yang semula, yaitu jumlah yang diperlukan agar modal yang akhirnya dikembalikan kepada pemegang saham sama dengan modal yang ditanamkan (Adinugroho, 2020).

Indonesia diwajibkan setiap perusahaan melaporkan laporan keuangan dengan standar kewajiban pembukuan Indonesia (pernyataan standar Akuntansi No. 1 paragraf 25) harus melakukan pembukuan dengan prinsip akrual, prinsip akuntansi, yang mengakui pendapatan dan beban pada saat terjadinya transaksi tanpa di perhatikan apakah kas tersebut di terima ataukah di keluarkan. Peranan arus kas dalam menyediakan informasi yang berguna bagi investor maupun kreditor dirasakan sangat perlu untuk menilai kinerja sebuah perusahaan (Widowati, 2013). Ketentuan ini di atur dalam International Accounting Standar Comite (IASC) yang mengatur bahwa setiap perusahaan perlu menyediakan laporan arus kas dalam penyertaan laporan keuangan. Di Indonesia (IAI 1994) mengatur dalam PSAK no.2 yang merekomendasikan untuk memasukan laporan arus kas sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

Studi kasus yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Wildawati & Sulastiningsih, 2019) mengemukakan bahwa arus kas dan laba akuntansi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Variabel lain yang berkorelasi dengan return saham adalah ukuran perusahaan. Setiyono (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan adanya pengaruh positif antara ukuran perusahaan dan return.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Arus Kas Bersih dan Laba Akuntansi. Penelitian yang telah dilakukan (Irianti, 2008), menguji pengaruh informasi laba dan arus kas. Penelitian tersebut menguji kandungan informasi arus kas dan earning atau laba dalam kondisi good news dan bad news. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara return saham dengan semua prediktornya (laporan arus kas dan laba) untuk kategori good news, sedangkan kategori bad news, juga menunjukkan tidak adanya korelasi signifikan

dengan penurunan return saham di seputar tanggal penerbitan laporan keuangan. Mutia (2012) menguji pengaruh komponen arus kas dan laba akuntansi terhadap harga dan return saham LQ 45 dan menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan terhadap return saham.

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang berupa komponen arus kas dan laba dengan pengaruhnya terhadap return saham menjadi salah satu hal yang perlu dipertimbangkan oleh para investor dalam kegiatan berinvestasi di pasar modal. Atas uraian latar belakang dan penelitian terdahulu tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh arus kas bersih dan laba akuntansi terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam perdagangan saham, investor pasti mengharapkan adanya return saham. Saham merupakan komoditas yang diperjual belikan dalam pasar modal dengan tingkat resiko paling tinggi. Dikatakan demikian karena resiko yang muncul akibat dari ketidakpastian return yang diperoleh investor, karena memang sifat saham dimana nilai return yang diperoleh berdasarkan residual claim, artinya besaran return bergantung dari tingkat laba yang dihasilkan. Return merupakan keuntungan yang dinikmati pemodal atas investasi yang dilakukannya. Menurut Gerwarth dan Horne (2012) "return saham atau yang biasa disebut dengan return merupakan pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya ditambah dengan perubahan dalam harga pasar yang dibagi dengan harga awal".

Return merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi menurut (Har & Ghafar, 2015; Raningsih & Putra, 2015). Return saham dibedakan menjadi dua yaitu realisasi (realized return) dan ekspektasi (expexted return). 1) Return realisasi, merupakan return yang sudah terjadi. Return realisasi penting keberadaannya untuk mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan return dan risiko dimasa mendatang. Menurut (Halim, 2011; Raihan et al., 2021) return aktual adalah pengembalian yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. 2) Return Ekspektasi, merupakan return yang diharapkan di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Perhitungan return ekspektasi di dasarkan pada return realisasi sebelumnya. Menurut (Mardhiyah, 2017) return ini merupakan tingkat return yang diantisipasi investor di masa datang. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan return saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, yang terdiri dari deviden dan capital gain/loss.

Faktor yang mempengaruhi retrurn saham, baik yang bersifat makro maupun bersifat mikro (Mardhiyah, 2017). Faktor-faktor tersebut di antaranya: 1) Faktor makro ekonomi, yaitu faktor-faktor yang berada di luar perusahaan, antara lain: a) Faktor makroekonomi, yaitu faktor-faktor yang berada di luar perusahaan seperti inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional dan Indeks harga saham regional. b) Faktor makro nonekonomi terdiri dari peristiwa politik domestik, peristiwa sosial dan peristiwa politik internasional. 2) Faktor mikroekonomi. Informasi yang diperoleh dari kondisi

intern suatu perusahaan yang digunakan adalah informasi keuangan berupa informasi akuntansi yang terangkum dalam laporan keuangan. Informasi fundamental dan informasi teknikal. Informasi fundamental diperoleh dari intern perusahaan meliputi deviden dan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan, karakteristik keuangan, ukuran perusahaan sedangkan informasi teknikal diperoleh di luar perusahaan seperti ekonomi, politik, dan finansial.

Tujuan manajer dari suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai saham perusahaan, dimana nilai ini didasarkan atas aliran laba dan arus kas yang akan diperoleh perusahaan di masa depan. Kemampuan relatif arus kas dalam menyajikan informasi yang relevan dengan penelitian merupakan fokus utama dalam banyak penelitian. Analisis arus kas terutama digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi sumber dan penggunaan dana bagi suatu perusahaan. Menurut (Ismaya, 2005; Saputri & Sudarno, 2012) Arus kas (cash flow) adalah perputaran keuangan perusahaan/bank baik pengeluaran dan pemasukan uang tunai yang di perlukan untuk kepentingan operasi atas dasar harian, mingguan, atau jangka waktu lain, jika uang tunai yang masuk lebih banyak dari pada yang keluar di sebut arus kas positif, jika terjadi keadaan yang sebaliknya disebut arus kas negatif.

Laporan arus kas menyoroti aktivitas utama yang mempengaruhi arus kas, baik secara langsung maupun tidak langsung yang pada akhirnya berpengaruh terhadap saldo kas secara keseluruhan. Menurut (Kaloh et al., 2018) laporan arus kas adalah biasa untuk melaporkan arus kas (penerimaan dan pengeluaran arus kas) dalam tiga bagian yaitu: (1) kegiatan operasi, (2) kegiatan investasi dana dan (3) kegiatan keuangan. Laporan arus kas digunakan untuk mengecek dan melengkapi laporan laba rugi tapi bukan sebagai pengganti laporan laba rugi. Laporan arus kas berfokus pada pengukuran keuangan dari pada ukuran profit dan biasanya lebih cocok digunakan untuk mengevaluasi dan memproyeksikan likuidasi dan solvabilitas perusahaan. Dalam hal ini tidak mengidentifikasi laporan mana yang lebih unggul, tapi penggunaannya tergantung pada apa yang hendak di ukur.

Menurut (Wildawati & Sulastiningsih, 2019), arus kas bersih adalah kas aktual yang di hasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun tertentu. Arus kas bersih berbeda dari laba akuntansi, karena beberapa laba dan beban yang di cerminkan dalam laba akuntansi mungkin tidak diterima dan di bayarkan melalui kas dalam suatu periode akuntansi. Menurut (Garrison et al., 2007; Fakhri, 2016), arus kas bersih dapat dijabarkan dalam bentuk laba bersih, dividen, dan perubahan akun neraca. Arus kas bersih untuk periode tertentu dapat ditentukan dengan memulainya dari laba bersih, kemudian mengurangi perubahan aktiva nonkas, menambahkan perubahan kewajiban, mengurangi dengan dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, dan terakhir menambahkan dengan perubahan modal saham.

Belkaoui (2007) menyatakan bahwa laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Dalam metode historical cost laba diukur berdasarkan selisih aktiva bersih awal dan akhir periode

yang masing-masing diukur dengan biaya historis sehingga hasil akan sama dengan laba yang dihitung sebagai selisih pendapatan dan biaya. Menurut pengertian akuntansi konvensional dinyatakan bahwa laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang dapat direalisasi yang dihasilkan dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya yang layak dibebankan (Muqodim, 2005; Wahyuni, 2013).

Menurut (Muqodim, 2005; Satria, 2016), juga terdapat beberapa keunggulan laba akuntansi antara lain: 1) Terbukti teruji sepanjang sejarah bahwa laba akuntansi bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. 2) Laba akuntansi telah diukur dan dilaporkan secara obyektif dapat diuji kebenarannya sebab didasarkan pada transaksi nyata yang didukung oleh bukti. 3) Berdasarkan prinsip realisasi dalam mengakui pendapatan laba akuntansi memenuhi dasar konservatisme. 4) Laba akuntansi bermanfaat untuk tujuan pengendalian terutama berkaitan dengan pertanggung jawaban manajemen.

Laba akuntansi memiliki lima karakteristik menurut (Belkaoui, 2007), antara lain: 1) Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang atau jasa. 2) Laba akuntansi didasarkan pada pepsulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama periode tertentu. 3) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khususnya tentang definisi pengukuran dan pengakuan pendapatan. 4) Laba akuntansi memerlukan pengukuran biaya (expenses) dalam bentuk cost histories. 5) Laba akuntansi menghendaki adanya perbandingan antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan.

Pengertian pasar modal menurut (Fahmi, 2011; Thesa, 2013) "Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (stock) dan obligasi (bond) dengan tujuan dari penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dan atau memperkuat dana perusahaan". Sementara menurut Alawiyah (2019), pengertian pasar modal adalah tempat terjadinya transaksi asset keuangan jangka panjang atau long-term financial assets. Jumlah surat berharga yang diperjualkan dipasar modal memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Pasar modal memungkinkan sepenuhnya kebutuhan jangka panjang untuk investasi jangka panjang dalam bentuk bangunan, peralatan, sarana produksi lainnya.

Saham (stock) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer diantara instrumen-instrumen pasar modal lainnya. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Saham dapat dibedakan menjadi saham preferen dan saham biasa. Saham preferen merupakan gabungan (hybrid) antara obligasi dan saham biasa, artinya disamping memiliki karakteristik seperti obligasi, juga memiliki karakteristik saham biasa. Saham biasa sendiri adalah sekuritas yang menunjukkan bahwa pemegang saham biasa tersebut mempunyai hak kepemilikan atas aset-aset perusahaan (Tobing et al., 2020).

Secara teoritis perusahaan yang menghasilkan arus kas tinggi maka jumlah kas yang di laporkan juga tinggi, namun faktanya tidak selalu demikian. Arus kas tersebut

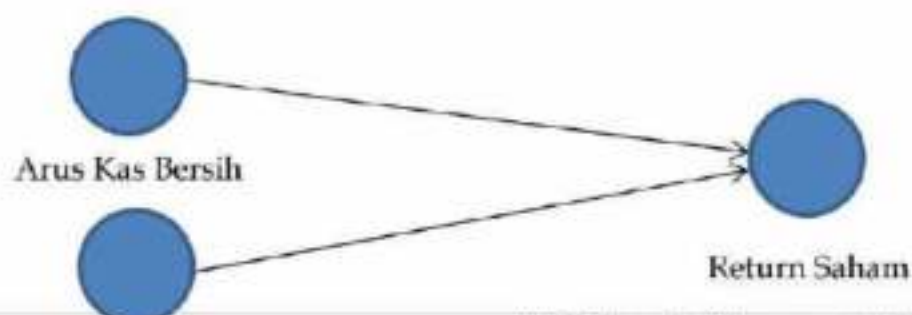
mungkin digunakan untuk membayar dividen, meningkatkan persediaan, mendanai piutang ataupun investasi. ketersediaan arus kas untuk pembayaran dividen menjadi prioritas utama, dan arus kas bersih merupakan dana yang disediakan untuk memenuhi kewajiban tersebut. Tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode. Jadi ketika arus kas besar, maka investor menilai bahwa perusahaan dalam mengelola kasnya, kurang melakukan investasi untuk ekspansi bisnis dan peningkatan mutu karyawan serta riset. Hasil penelitian (Putriani & Sukartha, 2014) menunjukkan bahwa arus kas bebas berpengaruh negatif terhadap return saham perusahaan LQ-45. Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Arus Kas Bersih berpengaruh negatif dengan return saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017

Menurut (Pudjiastuti, 2009; Satria, 2016) perusahaan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba, cenderung harga sahamnya juga akan meningkat. Maksudnya jika perusahaan memperoleh laba yang semakin besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan dividen yang semakin besar dan akan berpengaruh secara positif terhadap return saham. Menurut (Subramanyam, 2012; Papanastasiopoulos, 2014), laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan, serta informasi perusahaan yang paling diminati dalam pasar uang. Laba Akuntansi yang terus meningkat dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek dan kinerja perusahaan di masa depan, sehingga investor mau membeli saham tersebut. Adanya aksi beli ini dapat meningkatkan harga saham yang pada akhirnya meningkatkan Return Saham. Hasil penelitian (Purwanti et al., 2015; Yocelyn & Christiawan, 2012), menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif terhadap return saham. Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Laba Akuntansi berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017

Model penelitian ini seperti terlihat pada gambar 1.



Laba Akuntansi

Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sebanyak 150 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang <i>listing</i> di BEI selama periode 2015-2017	150
2.	Perusahaan yang tidak bergerak di bidang barang konsumsi periode 2015-2017	(99)
3.	Perusahaan yang tidak termasuk industri makanan dan minuman periode 2015-2017	(32)
4.	Tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2015-2017	(9)
Sampel Penelitian		10

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah sampel perusahaan manufaktur (makanan dan minuman) selama periode tahun 2015 hingga 2017 sebanyak 10 perusahaan. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder ini diperoleh dengan menggunakan metode tinjauan kepustakaan (*library research*) dan mengakses website maupun situs-situs. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis melalui tiga tahapan pengujian. Tahap pertama adalah melakukan uji statistik dekriptif. Tahap kedua adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas). Tahap ketiga adalah menguji seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dan akan dibuktikan melalui uji koefisien determinasi, uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f).

Tabel 3. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Referensi
Arus kas bersih (X1)	AK Bersih = Ak. Operasional + (Depresiasi+ Amortisasi)	(Hartini, 2010)
Laba akuntansi (X2)	$LAK = \frac{LAK_{t,t} - LAK_{t,t-1}}{ LAK_{t,t-1} }$	(Purwanti et al., 2015; Satria, 2016)

Return Saham
(Y)

$$R_{i,t} = \frac{(P_{i,t} - P_{i,t-1})}{P_{i,t-1}}$$

(Irianti, 2008; Raningsih
& Putra, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman selama periode tahun 2015-2017 sebanyak 10 perusahaan. Daftar sampel disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Daftar Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,PT (d.h Cahaya Kalbar Tbk,PT)
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,PT
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk,PT
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk,PT
6	MYOR	Mayora Indah Tbk,PT
7	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk,PT
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk,PT
9	SKLT	Sekar Laut Tbk,PT
10	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Trading Company Tbk,PT

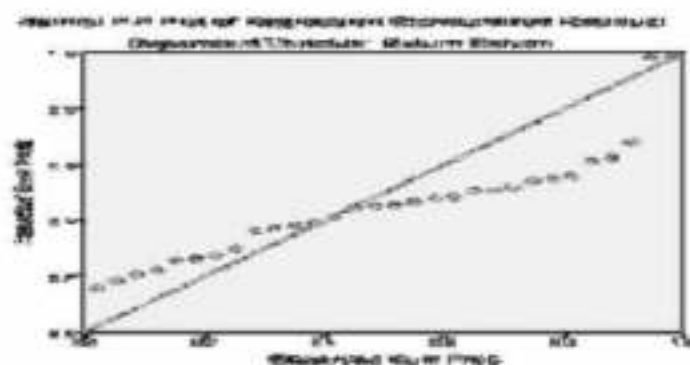
Tabel 5. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN Arus Kas	30	-25,77	28,05	7,9545	24,67301
Laba Akuntansi	30	-,57	2,05	,2052	,57380
Return Saham	30	-,33	2,57	,2048	,59600
Valid N (listwise)	30				

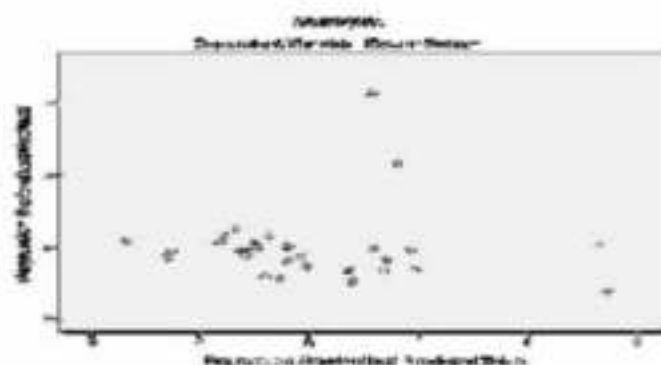
Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui nilai minimum Arus Kas Bersih yang diprosikan melalui LN Arus Kas sebesar -25,77 dan nilai maximum sebesar 28,05. Nilai rata-rata sebesar 7,9545 menunjukkan bahwa LN Arus Kas berpengaruh cukup tinggi. Standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan dari rata-rata nilai LN Arus Kas sebesar 24,67301. Sementara nilai minimum Laba Akuntansi sebesar -0,57 dan nilai maximum sebesar 2,05. Nilai rata-rata sebesar 0,2052 menunjukkan bahwa Laba Akuntansi berpengaruh cukup tinggi. Standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan dari rata-rata nilai Laba Akuntansi sebesar 0,57380. Dan nilai minimum Return Saham y sebesar -0,33 dan nilai maximum sebesar 2,57. Nilai rata-rata sebesar 0,2048 menunjukkan bahwa Return Saham berpengaruh cukup tinggi. Standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan dari rata-rata nilai Return Saham sebesar 0,59600.

Tahap kedua adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, error yang dihasilkan

mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual. Berdasarkan gambar 3, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berdasarkan gambar 3 grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedaktisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi return saham dengan variabel yang mempengaruhi yaitu arus kas bersih dan laba akuntansi.

Selanjutnya dilakukan uji multikolinieritas yang bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Faktor). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas (Sunjoyo, dkk., 2013). Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
LN Arus Kas	.939	1.065
Laba Akuntansi	.939	1.065

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan tabel 6, terlihat bahwa variabel Arus Kas bersih dan Laba Akuntansi memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Suatu persamaan regresi dikatakan telah memenuhi asumsi bahwa tidak terdapat adanya autokorelasi dalam persamaan regresi jika nilai dari Uji Durbin-Watson adalah di antara $DU < DW < 4-DU$. Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Uji Autokorelasi Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.486 ^a	.236	.179	.53991	2.139

a. Predictors: (Constant), Laba Akuntansi, LN Arus Kas

b. Dependent Variable: Return Saham

Dari tabel 7, diperoleh R square sebesar 0,236. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel arus kas bersih dan laba akuntansi terhadap return saham. Ternyata koefisien Durbin-Watson besarnya 2,139. Yang dimana nilai DW berada diantara $1,5666 < DW < 4 - 1,5666$ ($1,5666 < 2,139 < 2,4334$) dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas arus kas bersih dan Laba Akuntansi terhadap return saham tidak terjadi autokorelasi.

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap ketiga adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda.

Tabel 8. Model Persamaan Regresi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1					
(Constant)	.155	.108		1.440	.161
LN Arus Kas	-.006	.004	-.269	-1.549	.133
Laba Akuntansi	.495	.180	.476	2.744	.011

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan tabel 8, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 0,155 - 0,006 X1 + 0,495 X2$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan bahwa, nilai konstanta 0,155 adalah ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen (arus kas dan laba akuntansi) bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen (return saham) sebesar 0,155 satuan. Koefisien regresi Arus Kas (b1) adalah -0,006 dan bertanda negatif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0,006 jika nilai variabel X1 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Semakin tinggi Arus Kas yang dimiliki oleh perusahaan maka return saham akan semakin menurun. Dan koefisien regresi Laba akuntansi (b2) adalah 0,495 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,495 jika nilai variabel X2 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Semakin tinggi Laba Akuntansi yang dimiliki oleh perusahaan, maka return saham akan semakin meningkat.

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 9. Hasil Uji R²

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.486 ^a	.236	.179	.53991	2.139

a. Predictors: (Constant), Laba Akuntansi, LN Arus Kas

b. Dependent Variable: Return Saham

Pada tabel 9 terdapat angka R sebesar 0,486 yang menunjukkan bahwa hubungan antara return saham dengan kedua variabel independennya cukup kuat, karena berada di defenisi cukup kuat yang angkanya diantara 0,4 - 0,6. Sedangkan nilai R square sebesar 0,236 atau 23,6% ini menunjukkan bahwa variabel return saham dapat dijelaskan oleh variabel arus kas dan laba akuntansi sebesar 23,6% sedangkan sisanya 76,4% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Selanjutnya uji simultan digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara menyeluruh terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji ini menggunakan α 5%. Dengan ketentuan, jika signifikansi dari F hitung < dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.431	2	1.215	4.169	.026 ^b
	Residual	7.871	27	.292		
	Total	10.301	29			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Laba Akuntansi, LN Arus Kas

Tabel 10 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa arus kas dan laba akuntansi secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap return saham, dengan probabilitas 0,026. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi return saham.

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung. Jika nilai signifikansi < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.155	.108		1.440	.161
	LN Arus Kas	-.006	.004	-.269	-1.549	.133
	Laba Akuntansi	.495	.180	.476	2.744	.011

a. Dependent Variable: Return Saham

Tabel 11 menunjukkan bahwa variabel arus kas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,133 yaitu lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Nilai t yang bernilai -1,549 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negative terhadap variabel dependen. Dan variabel laba akuntansi memiliki tingkat signifikan sebesar 0,011 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H2 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap return saham. Nilai t yang bernilai +2,744 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh Arus Kas Bersih terhadap Return Saham

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa arus kas bersih berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham. Semakin besar arus kas pada perusahaan manufaktur industry makanan dan minuman maka akan tidak akan langsung mempengaruhi penurunan return saham. Tidak berpengaruhnya variabel arus kas bersih terhadap return saham dimungkinkan terjadi karena arus kas

bersih tidak mempunyai kandungan informasi dalam hubungan dengan return saham seputar tanggal laporan keuangan. Tidak ada pengaruhnya tersebut mengindikasikan bahwa pasar tidak bereaksi terhadap adanya pengumuman informasi total arus kas sebagai bahan pertimbangan dalam pengembalian keputusan investasi. Hal tersebut dapat disebabkan karena pengumuman laporan aliran arus kas di surat kabar yang go publik masih jarang dilakukan di Indonesia. Laporan yang sering diumumkan hanyalah neraca dan laporan laba rugi.

Laporan arus kas merupakan informasi yang digunakan untuk mengetahui perubahan-perubahan aktivitas keuangan yang terkait dengan transaksi tunai. Laporan arus kas ini sangat berguna untuk pengambilan keputusan terutama dalam menilai bagaimana perusahaan mengelola dana dan keuangan dan juga berguna untuk menganalisis laporan keuangan. Tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode. Jadi ketika arus kas besar, maka investor menilai bahwa perusahaan dalam mengelola kasnya, kurang melakukan investasi untuk ekspansi bisnis dan peningkatan mutu karyawan serta riset. Namun hal ini tidak langsung berdampak pada penurunan minat investor untuk membeli saham. Menurut (Fakhri, 2016) bahwa arus kas terjadi karena operasi proyek tersebut, dan terjadi selama usia ekonomis proyek tersebut. Umumnya arus kas diharapkan positif, meskipun pada awal awal saja usia proyek dapat ditaksir masih akan negatif. Ketidakjelasan kondisi arus kas ini memungkinkan para investor tidak menggunakan informasi dari arus kas sehingga tidak dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasinya. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariono Sinaga (2010) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan negatif antara arus kas bersih terhadap return saham secara parsial.

Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Return Saham

Hasil penelitian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Laba Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Semakin besar Laba Akuntansi pada perusahaan manufaktur industry makanan dan minuman maka akan semakin tinggi return saham. Jika laba akuntansi suatu perusahaan menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, dengan demikian harga saham yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin meningkat, dan berdampak pada peningkatan return saham. Laba akuntansi berpengaruh positif terhadap return saham karena laba atau keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai balas jasa telah menanamkan modalnya dalam perusahaan atau yang biasa disebut dengan dividen. Nantinya dividen tersebut merupakan salah satu komponen penyusun return saham selain capital gain. Perusahaan yang menghasilkan laba yang semakin besar, maka

secara teoritis perusahaan itu akan mampu membagikan dividen yang semakin besar. Dengan meningkatnya dividen yang di terima oleh pemegang saham, maka return yang diterima oleh pemegang saham juga akan meningkat.

Penelitian ini sesuai dengan teori signal (Watts, 1979; Rokhlinasari, 2016) dimana informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Ketika Laba Akuntansi yang dimiliki perusahaan tinggi maka akan memberikan signal baik (good news) bagi investor sehingga terjadi perubahan volume perdagangan saham kearah positif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marselina & Susilawati, 2016; Tumbel et al., 2017) yang mengungkapkan bahwa variabel Laba Akuntansi juga seringkali langsung memberikan dampak positif terhadap perkembangan harga saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Arus kas bersih mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham. Semakin besar arus kas maka akan tidak akan langsung mempengaruhi penurunan return saham. Sementara Laba akuntansi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Semakin besar Laba Akuntansi maka akan semakin tinggi return saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, maka peneliti memberikan saran-saran antara lain: 1. Bagi investor yang hendak berinvestasi dan menginginkan return saham yang tinggi hendaknya memperhatikan perusahaan yang memiliki laba akuntansi yang tinggi, karena semakin besar akuntansi berarti semakin tinggi pula return saham perusahaan tersebut, sedangkan arus kas merupakan salah satu faktor penting dalam menilai kondisi suatu perusahaan sehingga arus kas juga dapat dijadikan pertimbangan investor dalam berinvestasi, walaupun dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh arus kas terhadap return saham yang signifikan. 2. Bagi Perusahaan, sebaiknya memberikan keterbukaan informasi tentang laporan keuangannya agar para investor dapat mengakses dengan mudah informasi yang dibutuhkan dan agar tidak menimbulkan kerugian bagi pihak investor dan perusahaan sendiri. 3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menggunakan perusahaan dengan sektor yang berbeda.

Referensi:

- Adinugroho, B. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih Pada Pt. Borwita Citra Prima Poso. Universitas Sintuwu Maroso. <http://repository.unsimar.ac.id/id/eprint/1034>
- Adiwiratama, J. (2012). Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas Dan Size Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika, 2(1). <https://doi.org/10.23887/jinah.V2i1.554>
- Ahmad Taslim, A. W. (2016). Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan

- Saham, Kapitalisasi Pasar Dan Jumlah Hari Perdagangan Terhadap Return Saham. *Management Analysis Journal*, 5(1), 1-6. <http://Maj.Unnes.Ac.Id>
- Alawiyah, Y. (2019). Pengaruh Economic Value Added (Eva), Earning Per Share (Eps) Dan Firm Size Terhadap Stock Return Dengan Market Value Added (Mva) Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi). Uin Raden Fatah Palembang. <http://Repository.Radenfatah.Ac.Id/Id/Eprint/14472>
- Belkaoui, A. (2007). *Accounting Theory Teori Akuntansi* Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Fakhri, M. A. (2016). Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan. <http://localhost:8080/Xmlui/Handle/123456789/2372>
- Gerwarth, R., & Horne, J. (2012). *War In Peace: Paramilitary Violence In Europe After The Great War*. Oxford University Press.
- Handayani, A. (2018). Pasar Modal Syariah Sebagai Sarana Investasi Syariah (Studi Kasus Pt Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Medan). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. <http://Repository.Uinsu.Ac.Id/Id/Eprint/4026>
- Har, W. P., & Ghafar, M. A. A. (2015). The Impact Of Accounting Earnings On Stock Returns: The Case Of Malaysia's Plantation Industry. *International Journal Of Business And Management*, 10(4), 155. <https://pdfs.semanticscholar.org/211e/Df917d36988acd4f931cbfdce2defd2fc7e6.Pdf>
- Hartini, S. (2010). Pengaruh Dividen Kas, Arus Kas Bersih, Leverage Ratio Dan Earnings Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIAM/Article/View/3298>
- Irianti, T. E. (2008). Pengaruh Kandungan Informasi Arus Kas, Komponen Arus Kas, Dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Dan Return Saham. Diponegoro University. http://eprints.undip.ac.id/8127/1/Tjiptowati_Endang_Irianti.Pdf
- Kaloh, T., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2018). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/Gc/Article/View/21872>
- Mardhiyah, A. (2017). Peranan Analisis Return Dan Risiko Dalam Investasi. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*. <https://doi.org/10.32505/V4i1.1235>
- Marselina, L., & Susilawati, R. A. E. (2016). Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi, Dan Return On Assets Terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(2). <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/Jrma/Article/View/1380>
- Mas Rahmah, S. H., & MH, L. L. M. (2019). *Hukum Pasar Modal*. Prenada Media.
- Mutia, E. (2012). Pengaruh Informasi Laba Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 1(1), 12-22. <https://ja.ejournal.unri.ac.id/index.php/IA/Article/View/1453>
- Papanastasiopoulos, G. A. (2014). Accounting Accruals And Stock Returns: Evidence From European Equity Markets. *European Accounting Review*, 23(4), 729-768. <https://doi.org/https://www.tandfonline.com/action/showcitformats?doi=10.1080%2F09638180.2014.882264>

- Purwanti, S., Chomsatu, Y., & Masitoh, E. (2015). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Listing Di Bei. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 16(01). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jap.v16i01.27>
- Putriani, N. P., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh Arus Kas Bebas Dan Laba Bersih Pada Return Saham Perusahaan LQ-45. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(3), 390-401. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/8332/6209>
- Raihan, F., Tasa, E. V., Marjuwan, A. W., & Dzikra, A. D. (2021). Analisis Konsep Risk Dan Return. <https://www.researchgate.net/profile/Fadhil-Raihan-publication/351879122.pdf>
- Raningsih, N. K., & Putra, I. M. P. D. (2015). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(2), 582-598. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/12325/11032>
- Rokhlinsari, S. (2016). Teori-Teori Dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1). https://www.academia.edu/download/53500676/Teori_-_Teori_Dalam_Pengungkapan_Informasi_CSR.Pdf
- Saputri, E. Y., & Sudarno, S. (2012). Pengaruh Manipulasi Aktivitas Riil Melalui Arus Kas Kegiatan Operasi Terhadap Kinerja Pasar Dengan Laba Sebagai Variabel Intervening. *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*. <http://eprints.undip.ac.id/35619/>
- Satria, D. I. (2016). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Industri Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1). <https://repository.unimal.ac.id/2032/1/IJK%20Vol%205%20No%201%20Agustus%202016%20Dy%20Ilham.pdf>
- Setiyono, E., & Amanah, L. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(5). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/329>
- Sinaga, H. H., & Pamudji, S. (2010). Analisis Pengaruh Total Arus Kas, Komponen Arus Kas, Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham, Skripsi (Sarjana) Pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro: Tidak Diterbitkan. <http://eprints.undip.ac.id/26499/>
- Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Supriantikasari, N. (2019). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. Universitas Mercu Buana Yogyakarta. <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/4350>
- Thesa, A. R. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Yang Diterbitkan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. Universitas Andalas. <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/6001>
- Tobing, S. J. L., Malau, M., Situmorang, H., & Kennedy, P. S. J. (2020). Pengenalan Menabung Saham Kepada Jamaah Masjid Di Lokasi Dekat Uki Cawang, IKRA-ITH ABDIMAS, 3(1), 43-49. <http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/download/498/366>
- Tumbel, G. A., Tinangon, J., & Walandouw, S. K. (2017). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset*

Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 5(1).

<https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/Index.Php/Emba/Article/View/15539>

Wahyuni, W. (2013). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasional Dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Pembayaran Dividen Kas. *Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasional Dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Pembayaran Dividen Kas*, 3(1), 57-64. <http://Repository.Unpkediri.Ac.Id/Id/Eprint/2573>

Wicaksono, R., & Tandelilin, E. (2011). Pengaruh Moderasi Risiko Keuangan Terhadap Earnings Response Coefficient Pada Saham-Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Gadjah Mada. <http://Etd.Repository.Ugm.Ac.Id/Penelitian/Detail/143510>

Widowati, E. (2013). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap Return Saham Syariah Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2007-2008. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 8(2), 137-148. <http://Journal.Unj.Ac.Id/Unj/Index.Php/Wahana-Akuntansi/Article/View/859>

Wildawati, W., & Sulastiningsih, S. (2019). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Ukuran (Size) Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2017. *SIIIE Widya Wiwaha*. <http://Eprint.Stieww.Ac.Id/Id/Eprint/751>

Yocelyn, A., & Christiawan, Y. J. (2012). Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(2), 81-90. <http://Repository.Petra.Ac.Id/Id/Eprint/16133>